

## B A B VI

## RINGKASAN

Salah satu penyebab penyakit yang terutama menentukan tingkat produksi ternak adalah penyakit hewan menular yang mengakibatkan gangguan reproduksi dan keguguran disebabkan oleh kuman *Brucella*.

Untuk mengetahui kejadian brucellosis pada babi yang dipotong di Rumah Potong Hewan Pegirian Kotamadya Surabaya telah dilakukan penelitian terhadap 150 sera darah babi. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 1987, meliputi pengumpulan contoh sera dan pemeriksaan secara serologis dengan menggunakan metoda Rose Bengal Test ( RBT ) dan Serum Aglutinasi Test ( SAT ). Pemeriksaan secara serologis ini dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.

Pada pemeriksaan serologis baik secara Rose Bengal Test maupun secara Serum Aglutinasi Test digunakan antigen yang didapat dari PUSVETMA Surabaya.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap 150 contoh sera dari babi dengan uji Rose Bengal Test didapatkan 34 positif ( 22,67 % ) dan 126 negatif ( 77,33 % ).

Dari 34 sera yang positif pada uji Rose Bengal Test kemudian dilanjutkan dengan uji Serum Aglutinasi Test didapatkan 12 sera positif, 10 sera dubius dan 12 sera yang lainnya negatif.

Pada penelitian ini masih belum dapat dipastikan penyebab brucellosis pada babi di Rumah Potong Pegirian Kotamadya Surabaya karena terjadi reaksi silang antara *Brucella suis* dan *Brucella abortus* sehingga perlu penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan rekomendasi F.A.O / W.H.O maka babi dikatakan positif pada uji Serum Aglutinasi Test bila didapat titer lebih dari 100 IU dan dikatakan dubius bila titer 50 IU sampai 100 IU, sedangkan titer dibawah 50 IU hewan tersebut dikatakan negatif.

Cara yang paling baik untuk menanggulangi penyakit dan menekan kerugian ekonomi adalah dengan jalan pencegahan.